

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Manusia sangat membutuhkan pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan di sekitar lingkungannya, semua orang pasti menginginkan pendidikan yang layak. Pendidikan yang layak serta merta merupakan agenda penting dalam program pencerdasan dan pembangunan bangsa dan negara, bisa dibayangkan apabila sebuah negara tidak dilandaskan dengan pendidikan, tidak sadar akan pentingnya sebuah pendidikan dan tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah menjadi salah satu tempat di mana terjadinya suatu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, didalam suatu proses pembelajaran. Sekolah sangat berfungsi sebagai membantu mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki oleh siswa melalui proses pembelajaran. Agar potensi yang dimiliki siswa dapat tercapai dengan baik, guru harus mampu mendidik peserta didik dengan semaksimal mungkin dan guru harus kreatif dalam mendidik sehingga siswa dapat terdidik dengan lebih baik.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pada pendidikan sekolah dasar sampai saat ini masih jauh dari kata yang kita harapkan, pada kegiatan belajar-mengajar disekolah kebanyakan guru cenderung menugaskan siswanya untuk sekedar

memperhatikan buku, membaca teori, dan mendengarkan guru berceramah, disamping tidak menyenangkan, juga siswa tidak mampu membangun konsepnya sendiri tentang materi yang dipelajari.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganagaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Setiap siswa mempelajari mata pelajaran PKn karena PKn memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun PKn memiliki peranan yang sangat penting tetapi masih banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Bahkan siswa menganggap bahwa PKn adalah pelajaran yang membosankan. Dalam pembelajaran PKn di sekolah sebagian guru sudah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran namun tidak sedikit juga guru yang belum mampu menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan tersebut dengan materi yang diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak hasil belajar siswa yang belum maksimal.

Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah dan guru yang mengajar di kelas IV SD Negeri 040457 Berastagi, banyak menemukan permasalahan terkait dengan pembelajaran PKn tersebut. Hasil belajar tersebut dapat terlihat berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah dan guru yang menyebutkan bahwa hasil evaluasi nilai ulangan harian belum maksimal dan belum memenuhi tuntunan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Seperti disajikan pada Table 1.1 berikut.

Table 1.1 Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 040457 Berastagi Semester Ganjil T.P 2018/2019

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Rata-rata
70	<70	15	44	Tidak Tuntas Klasikal
	≥70	21	56	
Jumlah		36	100	-

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 040457 Berastagi

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai untuk mata pelajaran PKn masih belum maksimal. Kurangnya maksimalnya hasil belajar pada mata pelajaran PKn disebabkan oleh beberapa faktor penyebabnya yaitu dari faktor guru dan siswa. Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah faktor guru antara lain: (1) Proses

pembelajaran masih didominasi oleh guru, (2) Pada saat proses belajar mengajar, penerapan model pembelajaran yang belum bervariasi, dan (3) Pada saat proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa. Sedangkan faktor dari siswa yaitu: (1) siswa cenderung tertarik bercanda dengan teman-temannya saat pembelajaran berlangsung, (2) siswa cenderung diam dan malas bertanya dalam pembelajaran, (3) sebagian siswa tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, (4) siswa mudah putus asa ketika menghadapi soal yang sulit, dan (5) siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan serius.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tentunya diperlukan suatu strategi pembelajaran. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran inovatif diantaranya adalah model pembelajaran *Word Square*. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan model ini juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.

Berdasarkan latar belakang tersebut. Maka penulis memutuskan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PKn SD Negeri 040457 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih cenderung diam dan malas bertanya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal.
2. Sebagian besar siswa tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.
3. Siswa mudah putus asa ketika menghadapi soal yang sulit.
4. Penerapan model pembelajaran yang belum bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dirumuskan, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih terarah. Mengingat keterbatasan menulis baik dari segi kemampuan dan waktu maka penelitian membatasi permasalahan bagi peneliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi memahami lembaga-lembaga negara yaitu, lembaga legislatif, eksekutif dan yudikatif di kelas IV SD Negeri 040457 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dalam materi memahami lembaga-lembaga negara dengan menggunakan model konvensional di Kelas IV SD Negeri 040457 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dalam materi memahami lembaga-lembaga negara dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* di Kelas IV SD Negeri 040457 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Word Square* dengan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 040457 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dalam materi memahami lembaga-lembaga negara dengan menggunakan model konvensional di Kelas IV SD Negeri 040457 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dalam materi memahami lembaga-lembaga negara dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* di Kelas IV SD Negeri 040457 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Word Square* dengan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 040457 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa, untuk memotivasi siswa pada mata pelajaran PKn, menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar dan melatih kejelian siswa dalam menjawab pertanyaan.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bagi guru bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* merupakan salah satu alternative yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PKn.
3. Bagi Sekolah, dapat memberi masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
4. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan khususnya Model Pembelajaran *Word Square*.